

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan serangkaian upaya sistematis dan terprogram dalam melakukan pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut (Suyadi, 2009). Secara garis besar, tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Sujiono, (2011) bahwa kegiatan pembelajaran pada anak usia dini pada hakikatnya pengembangan kurikulum secara konkret yang berupa seperangkat rencana yang berisi sejumlah pengalaman belajar melalui bermain yang diberikan pada anak usia dini berdasarkan potensi dan tugas perkembangan yang harus dikuasainya dalam rangka pencapaian kompetensi yang harus dimiliki anak.

Perkembangan pada anak sejak dini, menjadi persiapan bagi anak untuk hidup serta melakukan penyesuaian dengan lingkungan. Diketahui bahwa, dalam upaya mewujudkan anak Indonesia yang memiliki kualitas, ialah anak yang pertumbuhan serta perkembangannya sesuai dengan tingkat perkembangan seharusnya, sehingga mempunyai kemampuan optimal serta siap untuk kejenjang berikutnya. Salah satunya yaitu perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa bagian terpenting bagi anak untuk berkomunikasi serta mencapai tahapan pertumbuhan serta perkembangan anak itu.

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, bahasa mereka juga meningkat dalam kuantitas, keluasan, dan kerumitannya. Menurut Mansur dalam Robingatin dan Zakiyah Ulfah, (2019) indikator pencapaian pada aspek kemampuan berbahasa adalah kemampuan anak menggunakan bahasa untuk dapat memahami bahasa pasif dan berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat atau mengungkapkan pikiran dan belajar. Bahasa diperlukan untuk membaca, menulis berbicara, dan mendengarkan orang lain.

Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2013 dalam bukunya Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini perkembangan bahasa pada anak usia 5-6 tahun memiliki beberapa lingkup perkembangan antara lain memahami bahasa, mengungkapkan bahasa, dan keaksaraan.

Lingkup perkembangan bahasa pada lingkup perkembangan keaksaraan ialah menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi / huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan

bentuk huruf, membaca nama sendiri, menuliskan nama sendiri, dan memahami arti kata dalam cerita.

Keaksaraan awal merupakan kemampuan dasar membaca dan menulis, serta pengenalan huruf vokal dan konsonan pada anak usia dini. Kemampuan keaksaraan merupakan hal penting yang diciptakan sedini mungkin melalui tahap-tahap usia anak supaya kemampuan anak dalam berbahasa dapat mengalami perkembangan yang selanjutnya mempengaruhi kepribadian anak dalam lingkungan masyarakat (Matin, Rohaety, & Nuraeni 2019)

Berdasarkan pengamatan observasi awal pada 1 Desember 2021 di TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi peneliti menemukan 2 anak yang kemampuan bahasa dalam lingkup keaksaraannya belum berkembang secara optimal, yaitu AGF dan NPR. Hal tersebut ditandai dengan adanya beberapa indikator yang tingkat pencapaiannya belum berkembang secara optimal. Tingkat pencapaian yang belum berkembang optimal ditemukannya bahwa anak masih kesulitan dalam menyebutkan kelompok gambar yang memiliki huruf awalan yang sama, dan anak masih kesulitan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf seperti Anak usia 5-6 tahun semestinya sudah dapat membaca suku kata atau mengeja kata dengan baik dan benar.

Dari hal tersebut menunjukkan bahwa telah terjadi kesenjangan pada perkembangan bahasa dalam keaksaraan anak usia 5-6 tahun di kelompok B. Kondisi tersebut menyebabkan anak didik menjadi kesulitan dalam mengungkapkan bahasa. Sehingga menyebabkan proses pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perkembangan Bahasa Keaksaraan Anak Dalam Kelompok B Di TK Pembina 2 Kota Jambi”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui kemampuan bahasa anak dilihat dari keaksaraannya dan untuk mengetahui permasalahan apa yang dihadapi anak dalam keaksaraan. Saya ingin melihat tindak lanjut/strategi apa yang akan dilakukan guru melihat keterbatasan bahasa anak dalam lingkup keaksaraan ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana kemampuan bahasa anak dilihat dari keaksaraannya pada Kelompok B TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah: Mendeskripsikan kemampuan bahasa anak dilihat dari keaksaraannya pada Kelompok B TK Negeri Pembina 2 Kota Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

- a) Dapat dijadikan suatu pola dan strategi guru TK meningkatkan perkembangan keaksaraan pada anak.
- b) Sebagai informasi pengetahuan permasalahan yang dihadapi dalam perkembangan bahasa dilihat dari keaksaraan pada anak.

b. Manfaat Praktis

- a) Bagi pendidik, dengan adanya penelitian tersebut. Pendidik dapat mengetahui bagaimana kemampuan bahasa anak dilihat dari keaksaraannya serta bagaimana menghadapi permasalahan yang dihadapi untuk anak didiknya.
- b) Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa apa saja tingkat pencapaian keaksaraan pada anak usia 5-6 tahun yang ada dalam diri anak dan bagaimana cara menghadapi permasalahan tersebut.
- c) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan serta dapat menjadi sebagai bahan acuan untuk belajar bagi para pembaca. Selain itu hasil ini diharapkan dapat menjadi referensi pada penelitian selanjutnya.

